

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan tanaman asli daerah tropis yang berasal dari benua Asia, terutama India dan Birma. Pada mulanya daerah penyebaran tanaman terung terkonsentrasi pada beberapa negara kemudian terung menyebar ke seluruh dunia, baik yang beriklim tropis maupun beriklim sub-tropis. Budidaya tanaman terung paling pesat perkembangannya di Asia Tenggara termasuk Indonesia. Penanaman terung di Indonesia berpusat di pulau Jawa dan Sumatera (Firmanto, 2011). Gizi yang terkandung dalam 100 gram terung antara lain adalah 24 kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15 mg; kalsium; 37 mg fosfor; 0,4 mg besi; 30 S.I vit A; 0,4 mg vit B; 5 mg vit C; 92,7 mg air (Budiman, 2008).

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), produksi tanaman terung di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 545.646 ton mengalami kenaikan menjadi 557.040 ton pada tahun 2014. Sedangkan untuk produksi terung di Provinsi Lampung sebesar 27.492 ton pada tahun 2014. Meskipun produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia (Simatupang, 2010). Produktivitas terung di Indonesia masih lebih rendah dari produktivitas terung dunia yaitu 10

ton/ha dibandingkan dengan China yang mampu mencapai produktivitas 35 ton/ha. Hal ini dapat disebabkan oleh budidaya terung yang belum intensif dan masih bersifat sampingan serta luas lahan budidaya yang masih sedikit (FAO,2012).

Usaha peningkatkan produksi terung di Indonesia dapat dilakukan melalui pemuliaan tanaman yaitu mengembangkan varietas-varietas yang memiliki daya hasil tinggi. Tujuan utama pemuliaan tanaman diantaranya adalah menyediakan varietas yang lebih produktif. Untuk memperoleh informasi tentang berbagai genotipe terung perlu dilakukan seleksi terhadap genotipe-genotipe yang akan digunakan. Pada proses pemuliaan selanjutnya akan diperoleh varietas unggul baru (Kusandriani dan Permadi, 1996).

Varietas unggul merupakan salah satu sarana produksi yang penting untuk mendapatkan produktivitas yang optimal. Oleh karena itu, perakitan varietas unggul ini menjadi prioritas utama dalam penelitian. Selain untuk mendapatkan varietas unggul dengan produktivitas tinggi, perakitan varietas juga bertujuan meningkatkan kualitas genetik tanaman terutama untuk komoditas yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Dalam perakitan varietas unggul terung, salah satunya dapat dilakukan dengan persilangan antartetua. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan tetua antara lain : salah satu tetua membawa karakter unggul, memiliki adaptasi dan penampilan agronomis yang baik serta kedua tetua sebaiknya memiliki jarak kekerabatan yang jauh sehingga menghasilkan keragaman genetik tinggi pada

keturunannya. Sumber tetua dalam pemuliaan tanaman salah satunya dapat diperoleh dari introduksi atau mendatangkan bahan seleksi dari luar negeri.

Evaluasi karakter kuantitatif dan kualitatif tanaman tertua dilakukan untuk mendapatkan sifat – sifat unggulnya, seperti produksi yang tinggi, memiliki warna, bentuk, dan rasa yang disukai masyarakat. Sifat unggul tanaman yang diperoleh kemudian diseleksi dan tanaman terpilih dapat dijadikan sebagai tetua. Oleh karena itu penting untuk melakukan evaluasi karakter kualitatif dan kuantitatif tanaman terung untuk mengetahui sifat-sifat unggul yang dapat dijadikan sebagai bahan tetua dalam kegiatan pemuliaan.

Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh informasi mengenai karakter kualitatif dan kuantitatif dari beberapa varietas tanaman terung introduksi serta mengetahui adaptasi varietas – varietas terung tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi karakter kualitatif dan kuantitatif terung introduksi yang diharapkan dapat dijadikan sebagai tetua bahan persilangan dalam kegiatan pemuliaan.

1.3 Kerangka Pemikiran

Kebutuhan pangan manusia terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dunia. Pemenuhan kebutuhan pangan manusia tidak hanya pada kebutuhan karbohidrat tetapi juga kebutuhan gizi lainnya. Sayur dan buah

merupakan salah satu sumber bahan makanan yang mengandung gizi seperti serat, mineral dan vitamin. Meskipun dibutuhkan dalam jumlah yang sedikit, namun tubuh manusia tidak bisa mensintesisnya sendiri sehingga perlu adanya asupan gizi dari luar tubuh.

Terung merupakan salah satu komoditas hortikultura yang diminati masyarakat. Gizi yang terkandung dalam buah terung cukup menyuplai energi dalam tubuh dan memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan. Manfaat terung bagi kesehatan antara lain menyehatkan jantung, menurunkan berat badan, membantu pencernaan, serta membuat kulit bersinar. Selain itu, buah terung juga dapat diolah untuk dijadikan sebagai dodol, selai dan manisan.

Perakitan varietas – varietas dalam pemuliaan tanaman melalui tiga tahap, antara lain perluasan genetik populasi, seleksi, dan uji daya hasil. Benih bermutu dihasilkan melalui serangkaian proses perakitan varietas unggul yaitu perluasan genetik populasi melalui pemanfaatan plasma nutfah domestik atau introduksi bahan induk dari luar negeri. Tanaman introduksi merupakan salah satu sumber plasma nutfah yang didatangkan dari tempat lain dan dapat dijadikan sebagai tetua untuk meningkatkan keragaman genetik. Semua spesies di dunia ini memiliki keragamanaan yang berbeda. Sifat fenotipe yang muncul pada tanaman introduksi di daerah asal belum tentu sama dengan daerah lainnya. Hal ini dikarenakan adanya interaksi lingkungan dengan individu spesies sehingga fenotipe yang muncul sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Perbedaan fenotipe yang dimunculkan dapat menjadi dasar dalam evaluasi karakter - karakter individu di lingkungan adaptasi yang baru.

Dalam suatu populasi tanaman, penampilan karakter antar individu dapat berbeda. Adanya perbedaan karakter diantara individu dalam populasi disebut dengan keragaman. Keragaman tersebut dapat disebabkan oleh penampakan fenotipe yang dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan dan interaksi antara genetik dan lingkungan. Berdasarkan pengaruh faktor lingkungan dan genetik tersebut menimbulkan keragaman fenotipe yang dapat dibedakan menjadi keragaman kuantitatif dan kualitatif.

Karakter kuantitatif dikendalikan oleh banyak gen dan pengaruh gen terhadap lingkungannya besar. Sedangkan karakter kualitatif hanya dikendalikan oleh satu atau dua saja. Karakter kualitatif dikendalikan oleh gen – gen yang mempunyai pengaruh sangat besar terhadap penampilan, sehingga pengaruh lingkungan terhadap karakter tersebut kecil. Karakter kuantitatif dapat diketahui dengan melihat pertumbuhan tanaman, sedangkan karakter kualitatif dapat dilihat secara visual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakter beberapa varietas terung yaitu *Apple Green*, *Little Finger*, *Black Beauty*, *Florida High*, *Casper* dan *Louisiana Long Green*. Beberapa varietas ini merupakan varietas dari negara – negara Amerika yang sudah banyak ditanam di Indonesia baik sebagai budidaya maupun tanaman hias. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa varietas ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai tetua dalam program pemuliaan tanaman. Oleh karena itu dilakukan penelitian identifikasi karakter kualitatif dan kuantitatif terung introduksi di Laboratorium Lapang Terpadu untuk mengetahui karakter terbaik yang dimiliki beberapa varietas tersebut.